

Volume VI, Nomor 2, Juli--Desember 2018

ISSN 2338-8285
E-ISSN 2599-3283

Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
(terbit setiap Juni dan Desember, terbit pertama Juni 2013)

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Maluku Utara

Pemimpin Redaksi

Naratunga Indit Prahasita, S.S. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Redaktur Pelaksana

Abdul Rahim Husin, S.Kom. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Pengatak

Faruk Abas, S.Pd. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Mitra Bestari

Dr. Tirto Suwondo, M.Hum. (Balai Bahasa Jawa Tengah)

Dr. Sastri Sunarti, M.Hum. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)

Dr. Burhanuddin, M.Hum. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram)

Dr. Farida Maricar, M.Hum. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun)

Dr. Syarifuddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Penyunting

Drs. Hairuddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Tengah)

Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Selatan)

Heksa Biopsi Puji Hastuti, S.S., M.Hum. (Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara)

Rudi S. Tawari, S.S., M.Hum. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun)

Nurfani, S.S., M.A. (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun)

Mujahid Taha, S.S. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Noormala, S.Pd. (Kantor Bahasa Maluku Utara)

Alamat Redaksi

Jalan Raya Pertamina, Jambula, Pulau Ternate, Kota Ternate (97751)

Pos-el: jurnalgramatika@yahoo.com; gramatika@kemdikbud.go.id

Laman: gramatika.kemdikbud.go.id

Kantor Bahasa Maluku Utara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

PRAKATA

Redaksi bersyukur kepada Allah swt. karena atas rahmat-Nya *Gramatika*, Volume VI, Nomor 2, Juli—Desember 2018 ini dapat diterbitkan. Tujuan penerbitan jurnal itu untuk memublikasikan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan agar diketahui oleh masyarakat terutama mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati bahasa dan sastra. Penerbitan tersebut pun merupakan salah satu misi Kantor Bahasa Maluku Utara, yakni peningkatan mutu hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan.

Gramatika telah memulai penilaian dan pemublikasian menggunakan aplikasi *open journal system* (OJS). Segala proses tersebut dilakukan dan dapat diakses dalam laman kami: gramatika.kemdikbud.go.id. Edisi ini memuat delapan artikel ilmiah: dua dalam bidang kesastraan dan enam dalam bidang kebahasaan. Ada catatan penting pada terbitan kali ini. Redaksi *Gramatika* tidak menoleransi segala bentuk (1) fabrikasi, (2) falsifikasi, (3) plagiasi, (4) duplikasi, (5) fragmentasi/*salami*, dan/atau (6) pelanggaran hak cipta data/isi. Selain itu, kami pun akan menandai nama penulis yang secara terang mengirimkan artikel ke jurnal lain (*double submit*) tanpa sepengetahuan redaksi.

Kami juga mengucapkan syukur atas terbitnya Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor: 30/E/KPT/2018 tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 2 Tahun 2018, yang menyatakan bahwa *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan* ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 4.

Atas capaian tersebut, redaksi mengucapkan terima kasih kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dr. Syarifuddin, M.Hum (Kepala Kantor Bahasa Maluku Utara), Drs. Songgo Siruah, M.Pd., Prof. Dr. Dendy Sugono, Dr. Sugiyono (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. (Universitas Hasanuddin, Makassar), Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A. (Universitas Negeri Medan, Medan), Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.Si. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), Prof. Dr. Maria Immaculatus Djoko Marihandono, S.S., M.Si. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia), Dr. Tirto Suwondo, M.Hum. (Balai Bahasa Jawa Tengah), Dr. Mariana Lewier, S.S., M.Hum. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura), Dr. Burhanuddin, M.Hum. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram), Dr. Sastri Sunarti (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), alm. Dr. Jumahir Jamulia, S.Pd., M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Ternate), Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Selatan), Drs. Zainuddin Hakim, M.Hum. (Balai Bahasa Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat), Drs. Haruddin, M.Hum. (Kantor Bahasa Kalimantan Tengah), Sutisno Adam, S.S., M.Hum. (Universitas Khairun, Ternate), Heksa Biopsi Puji Hastuti, S.S., M.Hum. (Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara), Rudi S. Tawari, S.S., M.Hum. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun), Nurfani, S.S., M.A. (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun), Mujahid Taha, S.S. (Kantor Bahasa Maluku Utara), Fida Febriningsih, S.S. (Kantor Bahasa Maluku Utara), Noormala, S.Pd. (Kantor Bahasa Maluku Utara), dan para penulis, serta pihak lainnya yang terlibat dalam pengelolaan *Gramatika* mulai tahun 2013 hingga sekarang. Kami berharap *Gramatika* akan lebih bermutu dan bermanfaat bagi pembaca terutama peneliti/pemerhati bahasa dan sastra.

Ternate, Desember 2018

Redaksi

Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

Prakata	iv
Daftar Isi	v
Lembar Abstrak	vi
Jenis dan Daya Bahasa Salah Satu Iklan Rokok Bentoel Tahun 1970-an: Analisis Wacana Pragmatik Rissari Yayuk.....	88
Properti Subjek Bahasa Tetum Dialek Foho di Desa Nanaet Dubessi, Kabupaten Belu, Provinsi NTT Buha Aritonang	100
Fungsi Metafora Kognitif pada Puisi-Puisi Sofyan Daud Masayu Gay	111
Konflik Politik pada Novel Hanum: Analisis Wacana Kritis Feni M. Muksin	125
Kajian Geografi Bahasa dan Dialek di Sulawesi Tenggara: Analisis Dialektometri Susiaty dan Risman Iye	137
Morfonomik Prefiks pada Kosakata Bahasa Sula Dialek Fagud Nurhayati Fokaaya	152
Kesantunan dalam Bahasa Melayu Ternate Fida Febriningsih dan Mujahid Taha	160
Kekuasaan Mata dan Pemosisian Subjek dalam Puisi Karya Joko Pinurbo Ahmad Zamzuri	169

Gramatika

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin redaksi.

Jenis dan Daya Bahasa Salah Satu Iklan Rokok Bentoel Tahun 1970-an: Analisis Wacana Pragmatik
Rissari Yayuk
Volume VI, Nomor 2, Juli—Desember 2018, Halaman 88—99
<p>Wacana iklan terdiri atas teks dan konteks. Teks dan konteks ini tergantung pada tujuan pembuatan iklan tersebut. Teks dan konteks ini akan menunjukkan jenis dan daya bahasa sebuah iklan. Masalah penelitian ini adalah, termasuk jenis wacana apa salah satu iklan Bentoel tahun 1970-an? Bagaimana daya bahasa salah satu iklan Bentoel tahun 1970-an? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis wacana iklan dan daya bahasa iklan Bentoel tahun 1970-an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dari dalam tautan iklan-jadul. blogspot. co. id. pada hari Jumat, tanggal 9 Februari 2018. pukul. 04. 22. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah pustaka dan catat. Analisis data yang dilakukan adalah analisis isi dengan penyajian metode deskripsi. Dasar teori adalah kajian wacana pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis wacana salah satu iklan Bentoel tahun 1970-an ini termasuk persuasi. Selanjutnya daya bahasa terdiri atas aspek linguistik, pragmatik, dan nonlinguistik.</p>
<p>Kata kunci: daya bahasa, iklan, wacana pragmatik</p>
<p><i>Discourse of advertising consists of text and context. This text and context depend on the purpose of the advertising being created. Text and context will show the type and power of an advertising. The problem of this research is, what kind of discourse one of Bentoel advertising of the 1970s? How is the language power one of Bentoel advertising in the 1970s? The purpose of this study is to describe the type of discourse and the language power one of Bentoel advertising the 1970s. This research is a qualitative research with descriptive method. Source of data from within old advertising: blogspot. co. id link. on Friday, February 9, 2018, 04. 22 o'clock. Technique of taking data is library technique and record. Data analysis is content analysis by presenting the description method. Basic theory is study of pragmatic discourse. The results showed that this type of discourse of one of the Bentoel advertising in the 1970s included persuasion. Furthermore, the power of language consists of linguistic, pragmatic, and nonlinguistic aspects</i></p>
<p><i>Keywords: language power, advertising, pragmatic discourse</i></p>

Properti Subjek Bahasa Tetum Dialek Foho di Desa Nanaet Dubessi, Kabupaten Belu, Provinsi NTT
Buha Aritonang
Volume VI, Nomor 2, Juli—Desember 2018, Halaman 100—110

Perilaku gramatikal bahasa yang beragam dan tipologi bahasa yang berbeda dari satu bahasa dengan bahasa lain menyebabkan pengertian dan penetapan tentang subjek memunculkan fenomena yang terus dapat diperdebatkan. Sehubungan dengan itu, subjek sebagai salah satu relasi gramatikal dalam bahasa masih memerlukan perhatian para linguis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan properti subjek bahasa Tetum dialek Foho di Desa Nanaet Dubessi, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Properti subjek bahasa itu dideskripsikan dengan pengetesan argumen yang ditengarai sebagai subjek. Metode penelitian menggunakan metode agih (metode distribusional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Tetum dialek Foho memiliki properti subjek (1) muncul struktur kanonis pada posisi praverbal, (2) dapat disisipkan adverbial dan penegas di antara subjek sebagai argumen praverbal dengan predikat, (3) dapat direlatifkan subjek (perelatifan subjek), (4) dapat disisipkan penjangka kambang di antara subjek dan predikat, (5) dapat direfleksikan subjek (perefleksian), (6) dapat dinaikkan objek langsung dan objek tak langsung (argumen yang bukan subjek) menjadi subjek melalui mekanisme penaikan (*raising*), dan (7) dapat memfokuskan subjek dengan kehadiran pemarkah fokus *ne* 'yang'.

Kata kunci: argumen, praverbal, properti, subjek

The behavior of language grammar which is variety and language typology which is different from one to others caused subject determination and definition as continually debatable. The subject as one of grammatical relation still needs to have attention by linguist. The purpose of this study describes the subject properties of Tetum language, Foho dialect in Nanaet Dubessi Village, Belu Regency, East Nusa Tenggara Province. It is described by using argument testing predicted as subject. The method is distributional method. The results show that the Tetum language, Foho dialect has the subject property that (1) appears canonical structure in the praverbal position, (2) can be inserted adverb and negation between the subject and predicate, (3) can be become a relative subject, (4) can be inserted between the subject and predicate, (5) can be reflected, (6) can be risen from direct and indirect object to subject through raising mechanism, (7) can focus the subject with the existence of 'ne' focus affixes 'yang'.

Keywords: argument, praverbal, properties, subject

Fungsi Metafora Kognitif pada Puisi-Puisi Sofyan Daud

Masayu Gay

Volume VI, Nomor 2, Juli—Desember 2018, Halaman 111—124

Penelitian ini bertujuan mengungkap fungsi metafora kognitif berupa komunikasi dan edukasi. Fungsi komunikasi berupa fungsi puitis dan emotif dan fungsi edukasi berupa fungsi religius, sosial, dan historis. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan stilistika. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan ancangan teori metafora kognitif Lakoff dan Johnson. Hasil temuan *pertama*, fungsi metafora kognisi komunikasi pada puisi-puisi Sofyan Daud terdiri dari fungsi puitis dan fungsi emotif. Kedua fungsi ini diungkapkan dengan pola sintagmatik dan paradigmatis. Fungsi puitis menggunakan repetisi dan kesejajaran bunyi aliterasi dan asonansi. Efek keindahan terdapat pada metafora, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Bunyi eufoni dan melodi terjadi karena kombinasi aliterasi dan asonansi sebagai irama secara beraturan. Bunyi-bunyi ini mencerminkan emosi penyair. *Kedua*, fungsi metafora edukasi diungkapkan secara analogi dengan menggunakan majas personifikasi dan alegori sebagai perbandingan. Analogi dilakukan terhadap manusia (*vehicle*) sebagai sumber dengan hewan atau benda tertentu sebagai target (*tenor*). Fungsi ini termaksud nilai kearifan lokal dan sejarah.

Kata kunci: Fungsi, metafora kognisi, puisi, Sofyan Daud

This study aims to reveal the function of cognitive metaphors, namely communication and education. The functions of communication are poetic and emotional function, while the functions of education are religious, social and historical function. The study was conducted by using the stylistic approach. This type of research is qualitative with Lakoff and Johnson's cognitive metaphor theory. Firstly, the results show the metaphor function of communication cognition on Sofyan Daud's poetry consists of poetic and emotional functions. Both of these functions are expressed by syntagmatic and paradigmatic patterns. The poetic function uses repetition and alliteration sound and assonance parallelism. The effect of beauty is on metaphors, both Indonesian language and vernacular. The melody and euphony sound occurred because of the combination of the alliteration and assonance as regular rhythms. These sounds reflect the poet's emotion. Secondly, the educational metaphor function is expressed analogically by using personification and allegory as a comparison. The analogy is carried out on a vehicle as a source with a particular animal or object as a target (tenor). The analogy embodies the value of local wisdom and history.

Keywords: Function, metaphor of cognition, poetry, Sofyan Daud

Konflik Politik pada Novel Hanum: Analisis Wacana Kritis

Feni M. Muksin

Volume VI, Nomor 2, Juli—Desember 2018, Halaman 125—136

Secara umum penelitian ini difokuskan pada konflik politik dalam novel Hanum karya Mustofa W. Hasyim akibat praktik kuasa. Fokus penelitian ini dijabarkan menjadi tiga, yaitu (1) praktik kuasa pada sektor hukum, (2) praktik kuasa pada sektor ekonomi, dan (3) praktik kuasa pada sektor budaya. Tujuannya untuk mengungkapkan konflik politik akibat praktik kuasa dalam novel tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Konflik politik pada novel Hanum muncul akibat adanya praktik kuasa pada sektor hukum, ekonomi, dan budaya. Praktik tersebut muncul sebagai nilai ekperiensial, relasional, dan ekspresif pada teks dan partisipan. Partisipan menunjukkan keyakinan, identitas sosial, dan hubungan sosial melalui penggunaan kalimat deklaratif dan interogatif serta penggunaan metafora.

Kata kunci: konflik politik, novel Hanum, analisis wacana kritis

In general, this study focused on political conflict in the Hanum novel by Mustofa W. Hasyim due to the practice of power. The focus of this research is elaborated into three, namely (1) the power practice in the legal sector, (2) the power practice in the economic sector, and (3) the power practice in the cultural sector. Its aim is to reveal political conflicts due to the practice of power in the novel. The type of research is qualitative with Norman Fairclough's critical discourse analysis approach. The political conflict in Hanum's novel arose due to the practice of power in the legal, economic and cultural sectors. Its appears as experiential, relational, and expressive values in the text and participants. The participants demonstrate beliefs, social identity, and social relations through the use of declarative and interrogative sentences and the use of metaphors.

Keywords: political conflict, Hanum novel, critical discourse analysis

Kajian Geografi Bahasa dan Dialek di Sulawesi Tenggara: Analisis Dialektometri

Susiati dan Risman Iye

Volume VI, Nomor 2, Juli—Desember 2018, Halaman 137—151

Keunikan bahasa setiap daerah menunjukkan identitas daerah tertentu, sehingga penting untuk

dilakukan suatu kajian yang dapat dengan jelas menunjukkan keunikan tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa pada beberapa bahasa daerah di Sulawesi Tenggara dengan menerapkan analisis dialektometri segitiga. Instrumen penelitian ini menggunakan pendekatan dialektometri. Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode pupuan lapangan (metode lapangan langsung). Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode dialektometri segitiga. Metode ini memakai angka-angka sebagai dasar pemilahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan titik pengamatan yang di analisis menggunakan dialektometri, masuk pada kategori empat formulasi, yaitu formulasi di bawah 20% (tidak ada perbedaan bahasa dan dialek, yakni antara bahasa Wakatobi dialek Kaledupa dan dialek Tomia), formulasi 31–50% (adanya perbedaan subdialek, yaitu antara bahasa Pancana dan bahasa Kioko), formulasi 51–80% (perbedaan dialek, yakni antara bahasa Wakatobi dialek Tomia dan bahasa Pancana; bahasa Pancana dan bahasa Wakatobi dialek Kaledupa; bahasa Kioko dan bahasa Wakatobi dialek Tomia; bahasa Wakatobi dialek Tomia dan bahasa Cia-Cia; bahasa Cia-Cia dan bahasa Kioko; bahasa Kioko dan bahasa Tolaki), dan formulasi 81 ke atas (perbedaan bahasa, yakni antara bahasa Tolaki dan bahasa Cia-Cia).

Kata kunci: bahasa, geografi, dialektometri

The language uniqueness of each region shows an identity of its region, so it is important to do a study that can clearly show its uniqueness. This study aims to describe the phenomenon of language usage in several vernaculars in Southeast Sulawesi by applying a triangular dialectometry analysis. The instrument of this research uses dialectometry approach. Data collection methods uses a method of field fucking (direct field method). Data of this research is analyzed by using triangle dialectometry method. This method uses the numbers as a basis for sorting. The results showed that the overall observation point that analyzed by using dialectometry, entered in the four formulation categories, namely the formulation below 20% (no language and dialect differences, ie between the Wakatobi language Kaledupa dialect and Tomia dialect), formulation 31-50% (the difference subdialek, that is between Pancana Language and Kioko Language), formulation 51-80% (dialect difference, ie between the Wakatobi language, Tomia dialect and Pancana language; Pancana language and Wakatobi language, Kaledupa dialect; Kioko language and Wakatobi language, Tomia dialect; Wakatobi language, Tomia dialect and Cia-Cia; Cia-Cia Language and Kioko Language; Kioko Language and Tolaki Language), and formulations 81 and above (language differences, between Tolaki and Cia-Cia languages).

Keywords: language, geography, dialectometry

Morf fonemik Prefiks pada Kosakata Bahasa Sula Dialek Fagud

Nurhayati Fokaaya

Volume VI, Nomor 2, Juli—Desember 2018, Halaman 152—159

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses morf fonemik prefiks kosakata bahasa Sula dialek Fagud. Teori yang digunakan untuk menemukan dan mengetahui proses tersebut adalah teori morf fonemik dengan pendekatan morfologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kemudian, untuk mendapatkan data dilakukan dengan metode simak dan cakap semuka (wawancara), yang dipandu dengan instrumen, seperti daftar kosakata Swadesh, alat perekam, dan alat tulis. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari penutur atau informan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui referensi, seperti majalah, jurnal, dan buku bacaan kebahasaan yang berkaitan dengan tulisan ini. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk prefiks sebanyak tujuh, yakni prefiks *ber-* (*ba-*), *me-* (*ba-*), *di-* (*bo-*), *ter-* (*dahi-*), *ke-* (*bo-*), *se-* (*ca-*), dan *per-*

(bau-), serta proses morfofonemik seperti: prefiks (ber-) `ba` + buah `fua` [berbuah] [bafuah]; prefiks me- `ba` + pilih `pilih` [memilih] [bapilih]; prefiks di- `bo` + mana `samana` [di mana] [bosamana]; prefiks ter- `dahi` + bakar `dona` [terbakar] [dahidona]; ke- `bo` + kebun `kebun` [ke kebun] [boawa]; se- `ca` + ratus `ota` [sertus] [caota]; per- `bau` + cantik `bisa` [percantik] [baubisa].

Kata kunci: morfofonemik, prefiks, kosakata bahasa Sula dialek Fagud

This study aims to determine the prefix morphophonemic process of Sula Language, Fagud dialect. Morphonemic theory is used to find out its process with a morphological approach. The method is qualitative method. The data is taken by using observation and interview method, guided by instrument such as Swadesh vocabulary lists, recording devices, and stationery. The data sources of this study are primary and secondary data. Primary data is obtained directly from native speaker, while secondary data is obtained through references, such as magazines, journals, and language reading books related to this paper. The results of this study found seven prefixes, namely prefix ber- (ba-), me- (ba-), di- (bo-), ter- (dahi-), ke- (bo-), se- (ca-), and per- (bau-), as well as morphophonemic process such as: prefix (ber-) `ba` + buah (fruit) `fua` [berbuah/harvest] [bafuah/harvest]; prefix me- `ba` + pilih (choose) `pilih` [memilih/choose] [bapilih/choose]; prefix di- `bo` + mana (where) `samana` [di mana/where is] [bosamana/where is]; prefix ter- `dahi` + bakar (burn) `dona` [terbakar/burnt] [dahidona/burnt]; ke- `bo` + kebun (garden) `kebun` [ke kebun/to garden] [boawa/to garden]; se- `ca` + ratus (hundred) `ota` [seratus/a hundred] [caota/a hundred]; per- `bau` + cantik `bisa` [percantik/beautify] [baubisa/beautify].

Keywords: morphophonics, prefix, Sula language, Fagud dialect

Kesantunan dalam Bahasa Melayu Ternate

Fida Febriningsih dan Mujahid Taha

Volume VI, Nomor 2, Juli—Desember 2018, Halaman 160—168

Kesantunan berbahasa yang seharusnya menjadi hal penting dalam berkomunikasi saat ini seakan diabaikan. Hal ini tidak hanya terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia tapi juga bahasa daerah. Bahasa Melayu Ternate (BMT) adalah salah satu bahasa yang dituturkan hampir di seluruh wilayah Maluku Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam bahasa Melayu Ternate, khususnya menjelaskan tentang prinsip kesantunan dan bentuk tuturan berdasarkan skala pengukur kesantunan. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Hasil penelitian menemukan wujud prinsip kesantunan penutur dibagi menjadi maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian, sedangkan bentuk tuturan berdasarkan skala pengukur kesantunan berbahasa dibagi menjadi skala pilihan (*optionality scale*), skala kerugian dan keuntungan (*cost-benefit scale*), skala ketidaklangsungan (*indirectness scale*), skala keotoritasan (*authority scale*), dan skala jarak sosial (*social distance*)

Kata kunci: kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan, skala kesantunan, bahasa Melayu Ternate

Nowadays, language politeness seems to be ignored in communication. It happens not only in Indonesia language usage, but also in vernacular usage. Ternate Malay Language is one of languages that spoken in North Maluku. This study aims to describe the language politeness in Ternate Malay Language, and to explain specifically about the principle of politeness and speech form based on a politeness measurement scale. This study uses a description method

with three stages, namely the stage of providing data, data analysis, and presenting the results of data analysis. The results of the study found that the principle of speech politeness was divided into tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim, dan simpathy maxim, while the forms of speech based on language politeness measuring scale was divided into optionality scale, loss and profit (cost-benefit scale), non-sustainability (indirectness scale), authority scale (authority scale), and social distance scale (social distance).

Keywords: politeness, the principle of politeness, scale of politeness, Ternate Malay Language

Kekuasaan Mata dan Pemosisian Subjek dalam Puisi Karya Joko Pinurbo

Ahmad Zamzuri

Volume VI, Nomor 2, Juli—Desember 2018, Halaman 169—179

Masalah penelitian ini adalah kekuasaan dan subjek pada puisi karya Joko Pinurbo dalam antologi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu*, terbitan Grasindo, tahun 2017. Data penelitian ini, antara lain puisi berjudul “Kepada Mata”, “Kepada Hellen Keller”, “Dokter Mata”, dan “Kacamata”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi kekuasaan dan pemosisian subjek, serta alasan bahwa mata menjadi sumber pemosisian subjek melalui perspektif Foucault. Melalui pembacaan data, pemaknaan setiap kata, baris, dan bait, dan merelasikan dengan konsep Foucauldian, konsep diskursus mengenai mata akan dipahami. Selanjutnya, dari pemahaman diskursus mata, akan direlasikan dengan kekuasaan hingga terbentuknya pemosisian subjek. Hasil penelitian menunjukkan hadirnya subjek dalam wacana, yaitu *saya*, *(Eng)Kau*, *(a)ku*, *tuan*, *dokter mata*, *(ka)mu*, dan *Ia*. Keberadaan mata juga menghadirkan subjek yang tersubjeksi oleh wacana, yaitu *saya* sebagai pembaca wacana. Relasi mata dan subjek menandai hadirnya pengakuan terhadap yang transenden, atau yang agung yang diatribusi oleh subjek *(Eng)kau*, *(ka)mu*, dan *Ia*. Mata menghadirkan pengakuan atas diri subjek *saya* terhadap kekuatan subjek *Ia* sebagai sesuatu yang agung. Mata dapat memosisikan subjek karena mata menjadi bagian tubuh yang mampu mengamati dan menguasai subjek/objek sehingga mampu mengontrol segala yang dilihat.

Kata kunci: subjek, kekuasaan, wacana, puisi, transenden, mata

The problem of this research is the power and subject of the poem written by Joko Pinurbo in the anthology of Malam Ini Aku Ingin Tidur di Matamu, published by Grasindo, in 2017. The data of the research is “Kepada Mata”, “Kepada Hellen Keller”, “Dokter Mata”, and “Kacamata”. This study aims to determine the production of power and subject positioning, as well as the reason why the eyes become the source of subject positioning through Foucault perspective. By reading the data, It can be understood each word, line, and verse, and related to the concept of Foucauldian. Furthermore, the eye discourse understanding will be related to power production until the subject positioning is formed. The results of the study shows the presence of the subject in discourse, namely saya, (Eng)Kau, (a)ku, Tuan, Dokter Mata, (ka)mu, and Ia. The existence of the eyes also presents a subject that is subjected by discourse, namely saya as a discourse reader. Subject and eyes relations indicate the acknowledgment of the transcendent, or the great one attributed to your subject (Eng), (ka), and Ia. The eyes present an acknowledgment the subject, saya, to the power of the subject, Ia, as something great. The eyes can be as the subject because the eyes become a part of the body that is able to observe and master the subject/object so that it can control everything that is seen.

Keywords: subject, power, discourse, poetry, transcenden, eyes

